



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK TINDAKAN SECTIO CAESAREA PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT SYAFIRA PEKANBARU

DECISION MAKING ANALYSIS FOR SECTION CAESAREA CASE ON PREGNANT WOMEN AT SYAFIRA HOSPITAL PEKANBARU

Puji Astuti¹, Aldiga Rienarti Abidin², Ahmad Satria Efendi³

^{1,2,3}STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : pujiastuti.apy@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 26-11-2020</p> <p><i>Accepted:</i> 10-12-2021</p> <p><i>Published:</i> 12-12-2021</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Setiap orang atau pasien dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan <i>Sectio Caesarea</i> tentu berdeda-beda, banyak alasan yang melatar belakangi keputusan tersebut dimulai dari indikasi media maupun tanpa indikasi medis sekalipun. Secara umum pengambilan keputusan merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Agar individu mencapai hasil yang maksimal maka proses pengambilan keputusan harus rasional. Adapun jumlah ibu hamil yang memutuskan untuk melakukan tindakan <i>sectio Caesarea</i> Di Rumah Sakit Syafira tahun 2017 sebanyak 560, tahun 2018 sebanyak 1415, dan tahun 2019 sebanyak 1694. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pengetahuan, Sosial Ekonomi, Estetika dan Keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi dan waktu penelitian adalah di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru pada Bulan Januari sampai Juli 2020. Subjek penelitian ini adalah Ibu Hamil dan Dokter Spesialis Obygn yang berjumlah 6 Informan. Metode pengambilan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Ibu Hamil yang memutuskan untuk melakukan tindakan <i>Sectio Caesarea</i> memiliki pengetahuan yang sangat baik, Memiliki status Sosial Ekonomi yang cukup tinggi, Estetika menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan ibu hamil terhadap pengambilan keputusan tindakan <i>Sectio Caesarea</i>, dan persetujuan keluarga merupakan aspek yang paling penting terhadap pengambilan keputusan Tindakan <i>Sectio Caesarea</i></p> <p>Kata Kunci : Sectio Caesarea, Pengambilan Keputusan</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Every person or patient in deciding to perform the Sectio Caesarea certainly varies, many reasons behind the decision begin with media indication or even without medical indication. In general, decision-making is an approach used in the decision-making process or the process of choosing as a way of problem-solving. For an individual to achieve</i></p>

maximum results, the decision-making process must be rational. As for the pregnant women who decided to perform Caesarean sectio measures at Syafira Hospital in 2017 was 560, in 2018 as many as 1415, and 1694 in 2019. This study aimed to determine the role of Knowledge, Socioeconomic Economics, Aesthetics, and Family. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The location and time of the study were at Pekanbaru Syafira Hospital from January to July 2020. The subjects of this study were Pregnant Women and Obygn Specialists, totaling 6 Informants. The data collection method was obtained from in-depth interviews. Based on this study, it was concluded that pregnant women who decide to take action on Caesarean Sectio have very good knowledge and high socioeconomic status. Aesthetics is one of the aspects considered by pregnant women for decision making on Caesarean Sectio action, and family approval is the most important aspect in the decision making of the Caesarean Sectio Action

Keywords : Caesarea Sectio, Decision Making

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2015) Melaporkan, Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan, tetapi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih termasuk dibidang kedokteran, persalinan ibu yang mengalami komplikasi dapat dibantu dengan upaya persalinan tindakan sesuai indikasi atau penyulit persalinan, salah satunya dengan Sectio Caesarea. Sectio Caesarea adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim harus dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Wiknjosastro, 2010).

Pada beberapa keadaan, Tindakan Sectio Caesarea ini bisa direncanakan atau diputuskan secara matang jauh-jauh hari sebelum waktu persalinan, Operasi ini disebut Sectio Caesarea elektif. Sectio Caesarea elektif adalah Sectio Caesarea yang dilakukan atas indikasi obstetric, medis, atau dilakukan karena keinginan pasien (Rifayani et all, 2012). Menurut Sarmana (2004). Sectio Caesarea yang dilakukan atas keinginan atau permintaan sendiri merupakan suatu tindakan bedah yang dilakukan atas permintaan ibu bersalin sendiri tanpa didasari atas indikasi medis, permintaan Sectio Caesarea ini tentu bukan tanpa alasan, banyak hal yang dapat mendorong ibu untuk meminta persalinan dengan Sectio Caesarea bukan karena alasan medis melainkan lebih melihat indikasi social.

Tabel 1

Jumlah Persalinan *Sectio Caesarea*(SC) di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru 3 Tahun Terakhir

Periode	Jumlah Pasien <i>Sectio Caesarea</i> (SC)
2017	560
2018	1415
2019	1694

Sumber: *Rekam medis Rumah Sakit Syafira (Tahun 2019)*

Dari tabel di atas terlihat Peningkatan jumlah persalinan secara *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Syafira Kota Pekanbaru. Dari survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 3 orang Informan ibu hamil yang akan melakukan tindakan operasi *Sectio Caesarea* di Poli Edelweis Rumah Sakit Syafira Kota Pekanbaru, Mayoritas ibu hamil memilih tindakan Operasi *Sectio Caesarea* karna memiliki indikasi medis seperti Plasenta Previa, Bayi sungsang dan Bayi yang terlilit tali pusat. Selain itu ukuran panggul yang kecil dan tidak kuat menahan sakit juga menjadi alasan ibu hamil lebih memilih tindakan Operasi *Sectio Caesarea*. Ini menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai *Sectio Caesarea*, hal ini berkaitan erat dengan pendidikan ibu hamil yang mayoritas pendidikan terakhirnya yaitu SMA. Selain itu Sosial Ekonomi dan juga keluarga juga memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan ibu hamil untuk melakukan tindakan Operasi *Sectio Caesarea* karna berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada 3 orang responden keluarga terutama suami sangat mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam mengambil keputusan tindakan Operasi *Sectio Caesarea*

Sectio Caesarea adalah tempat persalinan buatan, di mana janin diperlukan melalui insisi di dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim di dalam seluruh tubuh serta berat janin di atas 500 gram (Wiknjosastro, 2010). Pada beberapa situasi, tindakan *sectio caesarea* ini dapat diselesaikan atau diputuskan jauh hari sebelum persalinan, operasi ini disebut *sectio caesarea* elektif. *Sectio caesarea* elektif adalah *sectio caesarea* yang dilakukan atas indikasi obstetri, medis, atau dilakukan sesuai keinginan pasien (Rifayani et al, 2012). Menurut Sarmana (2004), *Sectio caesarea* yang dilakukan atas permintaan atau permintaan sendiri merupakan tindakan bedah yang dilakukan atas permintaan ibu bersalin sendiri tanpa didasari atas indikasi medis, banyak hal yang dapat dilakukan ibu untuk meminta persalinan dengan *Sectio Caesarea* tetapi bukan karena alasan medis lebih dari melihat indikasi sosial. *Sectio caesarea* juga dapat dilakukan dalam keadaan darurat (*emergency*) yaitu operasi yang dilakukan saat proses persalinan sedang berlangsung, namun karena menopang keadaan kegawatan maka operasi ceasar harus segera dikerjakan (Utami, 2008).

Pengambilan keputusan adalah teknik pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau proses memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah (Rustiyanto, 2010). Menurut Rivai (2013), pengambilan keputusan adalah seperangkat

langkah yang diambil individu atau kelompok dalam memecahkan masalah. Pengambilan keputusan terjadi sebagai reaksi terhadap suatu masalah. Menurut Siagian (1990) dalam Rustiyanto (2010), menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah salah satu masalah dengan menggunakan teknik-teknik ilmiah, adapun langkah-langkahnya tersebut antara lain: Mendefinisikan masalah dengan tepat, menumpulkan fakta dan data yang relevan, mengolah fakta atau data yang ada, menentukan beberapa alternatif yang mungkin ditempuh, memilih cara pemecahan masalah dari alternatif yang telah diolah dengan matang, memutuskan tindakan dan menilai hasil yang diperoleh.

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU Nomor 44 Tahun 2009)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru pada bulan Januari sampai Juli 2020. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 5 orang ibu hamil yang akan melahirkan Secara Sectio Caesarea, 2 orang Dokter penanggung jawab pasien. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 6 orang.

HASIL

a. Pengetahuan

Dari hasil wawancara mendalam dapat diketahui bahwa Informan Utama memutuskan untuk melakukan *Sectio Caesarea* dikarenakan adanya indikasi medis seperti ukuran panggul yang kecil, bayi letak lintang, dan bayi sungsang, semua Informan Utama juga sudah mengetahui dimana sayatan pembedahan akan dilakukan diperut bagian bawah, selain itu Informan Utama juga mengetahui resiko apa saja yang mungkin akan terjadi atas akibat dari *Sectio Caesarea* seperti pendarahan, infeksi luka bekas sayatan dll, dan juga Informan Utama sudah mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses pemulihan Pasca Operasi *Sectio Caesarea* yaitu 1-2 minggu tergantung dari masing masing ibu, dan Informan Utama juga sudah dapat mengetahui apakah ibu hamil masih memiliki kemungkinan untuk melahirkan normal setelah *Sectio Caesarea* dilakukan. semua pernyataan Informan Utama didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada informan penunjang, Dimana informan utama memberikan jawaban yang hampir sama dengan yang informan penunjang berikan. Ini

membuktikan bahwa Informan Utama memiliki pengetahuan yang baik mengenai *Sectio Caesarea*.

b.Sosial Ekonomi

Dari hasil wawancara mendalam dapat ditehui bahwa keluarga Ibu hamil memiliki penghasilan diatas UMR, Dan 4 dari 5 Informan Utama sebelumnya sudah pernah melakukan tindakan *Sectio Caesarea*, dan alasan dilakukannya *Sectio Caesarea* karna adanya indikasi medis, Pernyataan Informan Utama didukung oleh pernyataan Informan Penunjang hanya saja Informan Penunjang mengatakan bahwa bisa saja tindakan *Sectio Caesarea* dilakukan atas permintaan sendiri hanya saja jarang terjadi , semua Informan Utama mengatakan bahwa alasan dilakukannya *Sectio Caesarea* bukan untuk memilih hari ataupun tanggal lahir, Informan Penunjang sependapat dengan Informan Utama dan mengatakan bahwa tindakan *Sectio Caesarea* akan dilakukan apabila bayi sudah siap untuk diahirkkan. selain itu Informan Penunjang juga mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi ibu yang melakukan *Sectio Caesarea* beragam.

c. Estetika

Dari hasil wawancara mendalam dapat ditehui bahwa Informan Utama berpendapat luka operasi lebih membutuhkan waktu untuk sembuh dibandingkan dengan persalinan normal, pendapat ini sama dengan pendapat Informan Penunjang yang mengatakan bahwa pada umumnya luka akan sembuh dalam waktu 2 minggu tergantung dari kulit masing masing Pasien. Dan tindakan *Sectio Caesarea* bukanlah alasan ibu untuk menjaga bentuk tubuh karna Informan Utama juga mengatakan bahwa tidak adanya kaitannya antara pilihan persalinan dengan bentuk tubuh pasien. Dan juga semua Informan Utama mengakui bahwa akan adanya perbedaan pada bagian perut setelah *Sectio Caesarea* dilakukan, dan Informan Penunjang mengatakan bahwa luka bekas operasi akan bisa sembuh namun tidak sembuh sempurna, bahkan pada jenis kulit yang kurang baik akan bisa terjadi penebalan pada permukaan kulit atau yang biasa dikenal dengan Koloid, sehingga dibutuhkan perawatan tambahan untuk menghilangkan bekas luka yang mengalami penebalan tersebut.

d.Peran Keluarga

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Informan Utama berpendapat Keluarga terutama suami memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan *Sectio Caesarea*, pendapat ini susai dengan pernyataan yang diberikan oleh Informan Penunjang bahwa setelah Ibu diindikasi untuk *Sectio Caesarea* Ibu akan terlebih

dulu menanyakan kepada Keluarga sebelum menyetujui tindakan *Sectio Caesarea*. Dan sebelumnya tidak ada perencanaan untuk melakukan tindakan *Sectio Caesarea*, Tindakan dilakukan setelah adanya indikasi medis dan murni keinginan diri sendiri, Informan Penunjang juga berpendapat bahwa sebagian besar operasi sesar itu tidak terencana, setelah ada indikasi baru pasien dioperasi, sedikit sekali ibu yang dari awal berencana untuk operasi sesar dan juga Informan Penunjang mengatakan bahwa biasanya permintaan untuk tindakan sesar itu berasal dari pasien bukan dari suami maupun keluarga. Selain itu Informan Utama mengatakan bahwa keluarga mendukung moril ibu terhadap Tindakan *Sectio Caesarea*. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa keluarga terutama suami menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan ibu hamil terhadap tindakan *Sectio Caesarea*

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang dimiliki Ibu Hamil akan mampu mempengaruhi keputusannya dalam mengambil suatu tindakan, makin luas pengetahuan Ibu Hamil maka makin mudah baginya untuk mengambil keputusan, Tingginya tingkat pengetahuan Ibu Hamil ini dikarenakan banyaknya informasi yang telah diketahui oleh Ibu Hamil dari berbagai media, dari penjelasan yang telah diberikan oleh dokter dan juga dari pengalaman melahirkan secara *Sectio Caesarea* sebelumnya yang dilakukan oleh Ibu Hamil itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution dan Salfarani (2012), tentang faktor pemilihan persalinan *Sectio Caesarea* tanpa idikasi medis yaitu pengetahuan dengan proporsi 81,8%. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang seseorang punya mampu memengaruhi keputusannya dalam suatu tindakan, makin luas pengetahuan seseorang makin ia mudah baginya untuk mengambil sebuah keputusan karena ia banyak mengetahui informasi-informasi pendukung dalam suatu tindakan yang akan ia ambil dan putuskan. Penyebabnya bisa karena informan kurang mendapatkan penyuluhan dan konseling tentang indikasi mutlak melakukan *sectio ceaserea* sehingga pengetahuan mereka hanya sekedar tau tanpa mengetahuinya lebih jauh lagi baik dari segi resiko dan lain sebagainya. Mereka menganggap pada *sectio ceaserea* tidak terlalu sakit dari pada persalinan normal.

b. Sosial Ekonomi

Peneliti berpendapat bahwa Kenyaman dalam persalinan merupakan suatu kebutuhan bagi sebageian ibu sehingga semakin tinggi status Sosial Ekonomi Ibu Hamil maka akan tinggi pula kebutuhan akan kenyamanan dalam pemilihan pelayanan kesehatan. Tidak

dapat dipungkiri bahwa persalinan dengan Tindakan *Sectio Caesarea* membutuhkan lebih banyak biaya dibandingkan dengan persalinan normal. Sehingga dapat dipastikan bahwa sebagian Ibu Hamil yang memilih persalinan dengan Tindakan *Sectio Caesarea* merupakan Ibu Hamil yang memiliki Status Sosial Ekonomi yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyetriati et al (2012) tentang peran dokter ahli kebidanan dan kandungan terhadap pilihan persalinan, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemilihan dokter kandungan dan juga pilihan persalinan berkaitan erat dengan pengaruh sosial ekonomi rumah tangga.

c. Estetika

Peneliti berpendapat bahwa meskipun estetika menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi ibu hamil namun tidak ada yang melebihi pentingnya mengutamakan keselamatan Ibu dan Anak. Meskipun luka bekas sayatan akan mempengaruhi bentuk tubuh Ibu dibagian perut, Namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi Ibu Hamil yang telah memilih untuk melakukan tindakan *sectio caesarea*. Karna luka bekas sayatan akan bisa dihilangkan melalui perawatan tambahan.

Sebagai wanita faktor estetika teramat penting untuk dijaga agar tetap cantik demi keharmonisan rumah tangganya. Pada persalinan SC tidak ditemukan luka jahitan pada jalan lahir karena janin tidak dilahirkan melalui vagina melainkan melalui sayatan melintang pada perut, sehingga tidak meninggalkan robekan ataupun luka (Menurut Lukas didalam Efendi (2013))

d. Peran Keluarga

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu hal yang dipertimbang oleh Ibu Hamil sebelum mengambil keputusan untuk memilih proses persalinan. Dukungan yang diberikan keluarga terutama suami akan memberikan dampak psikologis bagi Ibu Hamil, dukungan yang diberikan oleh keluarga akan menumbuh rasa nyaman dan juga kepercayaan diri ibu hamil untuk menghadapi proses persalinan nantinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda et all (2014) tentang Pengaruh dukungan keluarga terhadap peningkatan angka *Sectio Caesarea*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi mendorong pasien untuk cenderung mengambil keputusan bersalin Secara *Sectio Caesarea*. Begitu pula sebaliknya dukungan keluarga yang rendah mendorong pasien untuk cenderung memilih jenis persalinan normal. Pada hasil analisis data menunjukkan signifikansi pada pengaruh dukungan keluarga terhadap keputusan ibu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang telah diperoleh yaitu

sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. OR dalam penelitian ini sebesar 7,000 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan memilih SC sebesar tujuh kali dari pada yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan ibu hamil, sosial ekonomi, estietika dan keluarga berperan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan operasi Sectio Cessaria. Perlu edukasi dan konseling yang baik antara pasien, dokter penanggungjawab dan keluarga terhadap kondisi ibu dan janin yang dikandungnya. Pemberian edukasi bisa menggunakan media pendukung seperti: leaflet, brosur, media sosial yang berdampak luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Syafira yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di RS Syafira. Dan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S.P. (2015). Pola Pengambilan Keputusan Keluarga dan Bidan Dalam Merujuk Ibu Bersalin Ke Rumah Sakit Pada Kasus Kematian Ibu Di Kabupaten Demak Semarang: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponogoro Semarang
- Badan penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.
- Jhaquin, Arrwenia. 2010. Psikologi Untuk Kebidanan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Juliwanto, E. (2008). Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan keputusan memilih cara persalinan secara sectio ceasare pada ibu hamil di kecamatan babul rahman kabupaten aceh tenggara .medan :sekolah pascasarjana Universitas sumatera Utara.
- Hanifa. 2005. Ilmu Bedah Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Kristiani, M. (2017) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Persalinan SC Pada Ibu Di RSIA Melati Malang
- Maiseptya, S.R. Dkk. (2018) Faktor Faktor Yang Berhungan Dengan Tindakan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit DKT Bengkulu
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Panduan Skripsi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Tahun Akademik 2019/2020
- Mahmuda, et all. (2014). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Angka Sectio Caesarea. Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 01 Tahun 1999 Tentang Upah Minimum
- Prawirohardjo,S.(2006) Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal .jakarta:YBPSP.
- Rahcmawati ,I.K.(2008).Manajemen Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: CV Andi offset.
- Rasjidi,I.(2009). Manual Seksio Sesarea dan Laparotomi Kelainan Adneksa Jakarta:CV. Sangung seto.
- Rifayani ,et al.(2012). Obsterti Emergensi. Jakarta:CV sagung seto.
- Rustiyanto,E.(2010). Statistik Rumah Sakit .Yogyakarta:Graha Ilmu
- Salfariani, Intan. 2012. Faktor Pemilihan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Di RSU Bunda Thamrin Medan. Jurnal Keperawatan Klinis, Vol 1, No1.Wiknjosastro,
- Sangaji, E.M. dan Sopiah (2013). Perilaku Konsumen. Yogyakarta; CV.Andi Offset
- Sihombing, N. Dkk. (2017) Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia
- Sumelung , et all (2014) . Faktor – Faktor Yang Berperan Meningkatannya Angka Kejadian Sectio Ceasarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Rahuna .Ejournal Keperawatan (e-kp) Volume 2, No. 1,Februari 2014
- Utami,S. (2008).100 Info Penting Persalinan Jakarta:Dian Rakyat.
- Ukas, Efendi. 2013. Peningkatan Angka Kejadian Seksio Sesaria: Suatu Fenomena Dalam Bidang Obstetri.
- Undang-Undnag No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
- Winkjosastro .(2010). Ilmu Bedah Kebidanan.Edisi Pertama. Jakarta:YBPSP.